

**PERAN TRANSFORMASI DIGITAL DALAM MENDUKUNG BISNIS
UMKM MELALUI PLATFORM PEMBAYARAN QRIS MIKHA SHOP
PALU**

Yuly Azahra

Universitas Tadulako
yulyazr03@gmail.com

Erwinsyah

Universitas Tadulako
erwinsyahsee@gmail.com

Phatra Anggana Djuri

Universitas Tadulako
phatrauntad@gmail.com

Femilia Zahra

Universitas Tadulako
femiliazahra@untad.ac.id

ABSTRACT

This study aims to examine the impact of implementing the Quick Response Code Indonesian Standard (QRIS) in supporting digital transformation among micro, small, and medium enterprises (MSMEs), with a case study at Mikha Shop in Palu City. The research employed a qualitative approach through in-depth interviews, observations, and document analysis, complemented by descriptive quantitative data. The findings reveal a significant shift in transaction patterns after the adoption of QRIS, where digital payments accounted for 50% of total transactions, compared to previously 100% cash payments. Furthermore, the shop's monthly sales turnover increased by 20%, rising from IDR 15,000,000 to IDR 18,000,000. QRIS was found to simplify payment processes, accelerate transactions, enhance operational efficiency, and support more accurate and organized financial record-keeping. Its implementation also contributed to improved customer satisfaction. However, challenges such as a 0.7% transaction administration fee, delays in fund disbursement, and unstable internet connectivity remain critical issues. This study recommends enhancing digital literacy among MSME actors, improving technological infrastructure, and providing supportive policies to optimize the sustainable use of QRIS.

Keywords: QRIS, MSMEs, Digital Transformation, Cashless Payment

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk mengkaji dampak penerapan *Quick Response Code Indonesian Standard* (QRIS) dalam mendukung transformasi digital di kalangan usaha mikro, kecil, dan menengah (UMKM), dengan studi kasus di *Mikha Shop* di Kota Palu. Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif melalui wawancara mendalam, observasi, dan analisis dokumen, dilengkapi dengan data kuantitatif deskriptif. Temuan penelitian mengungkapkan adanya pergeseran pola transaksi yang signifikan setelah penerapan QRIS, di mana pembayaran digital mencapai 50% dari total transaksi, dibandingkan dengan pembayaran tunai sebelumnya yang 100%. Lebih lanjut, omzet penjualan bulanan meningkat sebesar 20%, naik dari Rp15.000.000 menjadi Rp18.000.000. QRIS ditemukan dapat menyederhanakan proses pembayaran, mempercepat transaksi, meningkatkan efisiensi operasional, dan mendukung pencatatan keuangan yang lebih akurat dan terorganisir. Implementasinya juga berkontribusi pada peningkatan kepuasan pelanggan. Namun, tantangan seperti biaya administrasi transaksi sebesar 0,7%, keterlambatan pencairan dana, dan konektivitas internet yang tidak stabil masih menjadi isu kritis. Studi ini merekomendasikan peningkatan literasi digital di kalangan pelaku UMKM, peningkatan infrastruktur teknologi, dan penyediaan kebijakan yang mendukung untuk mengoptimalkan pemanfaatan QRIS yang berkelanjutan.

Kata kunci: QRIS, UMKM, Transformasi Digital, Pembayaran Non-Tunai

PENDAHULUAN

Di era modern, teknologi telah menjadi pilar utama yang mendorong kemajuan proses bisnis lintas sektor. Fungsinya kini bukan sekadar pelengkap, melainkan elemen fundamental yang menjamin keberlangsungan operasional serta memperkuat inovasi di setiap lini usaha. Penerapan teknologi terbukti mampu mengoptimalkan efisiensi kerja, mempercepat alur proses, dan meningkatkan mutu produk maupun layanan kepada konsumen (Romney & Steinbart, 2020). Dalam lanskap bisnis yang dinamis, pemanfaatan teknologi informasi bukan lagi pilihan, melainkan kebutuhan strategis agar pelaku usaha mampu bertahan dan bersaing di tengah perubahan pasar yang cepat dan tidak pasti Bachmann & Jodlbauer (2023). Usaha mikro, kecil, dan menengah memegang peran strategis dalam perekonomian Indonesia. Berdasarkan data Kementerian Koordinator Bidang Perekonomian, kontribusi UMKM terhadap Produk Domestik Bruto (PDB) nasional mencapai lebih dari 60% dan menyerap hingga 97% total tenaga

kerja (Pemerintah Dorong UMKM Naik Kelas, Tingkatkan Kontribusi Terhadap Ekspor Indonesia, 2023). Namun, di balik kontribusi besar tersebut, sebagian besar UMKM masih menghadapi tantangan struktural, terutama dalam pengelolaan keuangan dan pemanfaatan teknologi secara optimal. Pencatatan keuangan yang masih manual menjadi kendala serius—menghambat penyusunan laporan yang akurat, memperlambat pengambilan keputusan, dan membatasi akses pembiayaan serta kemitraan bisnis. Untuk menjawab tantangan ini, Bank Indonesia meluncurkan sistem pembayaran digital inovatif bernama *Quick Response Code Indonesian Standard* (QRIS). Sistem ini menyatukan berbagai metode pembayaran digital ke dalam satu standar nasional yang dapat diakses melalui beragam platform. Dengan karakteristik universal, cepat, mudah, dan aman, QRIS resmi diwajibkan penggunaannya bagi seluruh penyelenggara layanan pembayaran non-tunai sejak 1 Januari 2020 Peraturan Anggota Dewan Gubernur Nomor 21/18/PADG/2019 Tahun 2019 (2019). Tujuan utama inisiatif ini adalah memperluas inklusi keuangan, mempercepat digitalisasi UMKM, dan menciptakan ekosistem pembayaran yang efisien sekaligus terintegrasi. Pandemi COVID-19 semakin mempercepat transformasi digital di sektor perdagangan dan sistem pembayaran. Dalam situasi pembatasan kontak fisik, QRIS menjadi solusi pembayaran non-tunai yang relevan dan aman. Data menunjukkan bahwa pada akhir 2024, jumlah pengguna QRIS mencapai 50,5 juta individu dengan 32,71 juta pedagang terdaftar (Sutrisno, 2024). Pertumbuhan ini merefleksikan pesatnya adopsi teknologi digital oleh pelaku UMKM yang mulai memahami pentingnya transformasi digital untuk mempertahankan daya saing bisnis. Meskipun penerapan QRIS telah meluas, pelaku UMKM masih menghadapi kendala seperti biaya administrasi per transaksi, keterlambatan pencairan dana, dan masalah jaringan internet. Tantangan-tantangan ini menunjukkan bahwa keberhasilan implementasi QRIS tidak hanya bergantung pada teknologi itu sendiri, tetapi juga pada kesiapan infrastruktur dan literasi digital pelaku usaha. Kondisi ini menarik untuk diteliti lebih lanjut, khususnya pada UMKM di daerah seperti Kota Palu, yang tengah gencar mendorong transformasi digital melalui edukasi teknologi dan promosi layanan non-tunai Sangadji, (2025). Berdasarkan latar belakang tersebut, penelitian ini menggunakan *Mikha Shop* di Kota Palu sebagai studi kasus untuk

menggali secara mendalam manfaat sekaligus hambatan penerapan QRIS dalam operasional sehari-hari. Fokus penelitian diarahkan untuk menjawab dua pertanyaan pokok, yakni bagaimana pengaruh penerapan QRIS terhadap kelancaran transaksi di Mikha serta hambatan teknis apa saja yang dihadapi dalam penggunaannya. Tujuan penelitian ini adalah mengidentifikasi perubahan kecepatan dan kelancaran transaksi setelah penerapan QRIS serta mengungkap hambatan teknis yang dialami pelaku usaha. Definisi operasional dalam penelitian ini meliputi kelancaran transaksi yang diukur dari rata-rata waktu penyelesaian pembayaran, tingkat penggunaan QRIS yang dilihat dari proporsi transaksi non-tunai terhadap total transaksi, serta hambatan teknis yang mencakup kendala jaringan internet, biaya administrasi, dan keterlambatan pencairan dana. Dengan penjelasan tersebut, penelitian ini diharapkan mampu memberikan kontribusi praktis bagi pelaku UMKM, pemerintah daerah, maupun pemangku kebijakan dalam merumuskan strategi optimalisasi QRIS sebagai pendorong transformasi digital yang berkelanjutan.

TELAAH LITERATUR

Transformasi Digital UMKM

Transformasi digital UMKM mengacu pada perubahan menyeluruh dalam proses bisnis melalui adopsi teknologi digital guna meningkatkan efisiensi, efektivitas, serta jangkauan pasar. Tidak sekadar mengadopsi alat teknologi, transformasi ini mencakup perubahan paradigma dalam pengelolaan usaha serta cara berinteraksi dengan konsumen. Dalam proses ini, beberapa indikator penting seperti e-payment, digital marketing, dan digital accounting menjadi elemen kunci. Riset menunjukkan bahwa meskipun transformasi digital usaha kecil dan menengah di Indonesia berkembang pesat, mereka masih menghadapi tantangan seperti infrastruktur digital yang belum merata, literasi keuangan digital yang rendah, dan kurangnya kesiapan pelaku usaha untuk mengadopsi teknologi baru. Oleh karena itu, digitalisasi melalui sistem pembayaran seperti QRIS dapat menjadi titik awal untuk meningkatkan manajemen bisnis yang lebih efisien dan transparan.

Quick Response Code Indonesian Standard (QRIS)

Quick Response Code Indonesian Standard (QRIS) adalah sistem pembayaran berbasis kode QR yang diluncurkan Bank Indonesia sejak tahun 2019. Tujuan utamanya adalah untuk menciptakan interoperabilitas antar penyedia layanan keuangan digital dan memperluas inklusi keuangan nasional. QRIS menyederhanakan sistem pembayaran digital menjadi satu kode yang dapat digunakan di berbagai aplikasi, memungkinkan transaksi berlangsung cepat, aman, dan efisien, sekaligus mendukung terciptanya pencatatan transaksi yang digital dan terdokumentasi dengan baik. QRIS juga memberikan keuntungan kompetitif dalam bentuk kemudahan akses bagi konsumen milenial dan Gen Z, yang lebih akrab dengan transaksi non-tunai. Penelitian Sriyono *et al.*, (2024) penulisan sitasi Hal ini menunjukkan bahwa seberapa bermanfaat dan mudahnya seseorang memandang QRIS merupakan faktor penting dalam meningkatkan niat pelaku UMKM untuk menggunakan QRIS. Selain itu, trust dan attitude juga memainkan peran dalam memperkuat keputusan adopsi teknologi ini. Namun, penelitian tersebut belum mengkaji lebih dalam bagaimana sistem QRIS dapat diintegrasikan secara strategis ke dalam sistem pencatatan keuangan internal UMKM, sehingga masih terdapat ruang kajian untuk memahami hubungan antara penggunaan QRIS dan penguatan SIA. Kerangka berpikir dalam penelitian ini dibangun dari keterkaitan antara pemanfaatan QRIS sebagai sistem pembayaran digital dan perannya dalam mendukung sistem informasi akuntansi di lingkungan UMKM. Pemanfaatan QRIS tidak hanya mempercepat transaksi, tetapi juga menciptakan rekam jejak transaksi secara digital yang dapat langsung diintegrasikan ke dalam sistem pencatatan keuangan. Ketika transaksi tercatat secara otomatis dan real-time, proses penyusunan laporan keuangan Menjadi lebih cepat dan akurat. Pada akhirnya, hal ini meningkatkan transparansi, memudahkan evaluasi kinerja bisnis, dan memperkuat dasar pengambilan keputusan strategis. Dalam konteks ini, QRIS berfungsi sebagai jembatan antara sistem pembayaran digital dengan sistem informasi akuntansi modern berbasis teknologi. Dengan demikian, penelitian ini mengangkat hipotesis bahwa pemanfaatan QRIS yang

terintegrasi dengan SIA dapat mendorong transformasi digital UMKM secara lebih efektif dan berkelanjutan.

METODOLOGI PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan metode studi kasus yang dipadukan dengan analisis deskriptif kuantitatif. Pendekatan ini dipilih untuk memperoleh pemahaman mendalam mengenai fenomena implementasi *Quick Response Code Indonesian Standard* (QRIS) pada usaha mikro, kecil, dan menengah (UMKM), dengan fokus pada *Mikha Shop* di Kota Palu. Studi kasus ini bertujuan menggali makna, persepsi, dan pengalaman pelaku usaha dalam mengadopsi dan mengoperasikan sistem pembayaran digital dalam aktivitas bisnis sehari-hari. Penelitian dilaksanakan di *Mikha Shop* yang berlokasi di Jalan R.E. Martadinata, Tondo, Kota Palu. Pemilihan informan dilakukan secara purposive dengan mempertimbangkan keterlibatan langsung dalam pengelolaan usaha dan penerapan QRIS. Informan utama adalah pemilik usaha, didukung oleh karyawan yang bertugas pada bagian kasir dan pencatatan keuangan. Data penelitian bersumber dari data primer dan sekunder. Data primer diperoleh melalui wawancara mendalam dengan pemilik dan karyawan, observasi langsung terhadap aktivitas transaksi, serta dokumentasi visual terkait penggunaan QRIS. Data sekunder dikumpulkan dari dokumen internal, seperti riwayat transaksi QRIS, laporan penjualan digital, dan catatan keuangan. Pengumpulan data dilakukan melalui tiga teknik utama. Pertama, wawancara semi-terstruktur dengan panduan pertanyaan terbuka untuk memberi keleluasaan kepada informan dalam menyampaikan pengalaman dan pandangannya. Kedua, observasi partisipatif yang dilakukan dengan mengamati secara langsung proses transaksi dan pencatatan keuangan, baik melalui QRIS maupun metode tunai. Ketiga, dokumentasi berupa pengumpulan bukti tertulis dan visual, termasuk screenshot transaksi, laporan penjualan harian, dan catatan manual. Analisis data dilakukan secara tematik melalui tahapan open coding, axial coding, dan selective coding untuk mengidentifikasi tema-tema utama seperti kemudahan penggunaan, manfaat yang dirasakan, hambatan teknis, dan dampak terhadap kelancaran transaksi serta

pencatatan keuangan. Data kuantitatif, seperti jumlah transaksi dan omzet sebelum dan sesudah implementasi QRIS, dianalisis secara deskriptif menggunakan tabel, grafik, dan perhitungan persentase perubahan. Pendekatan ini memberikan gambaran yang komprehensif terkait penerapan QRIS di Mikha Shop, mencakup manfaat, tantangan, serta peluang pengembangan sistem pembayaran digital yang lebih inklusif dan berkelanjutan bagi UMKM.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Berdasarkan data lapangan yang dikumpulkan melalui wawancara, observasi, dan dokumentasi di Mikha Shop, diperoleh beberapa temuan penting yang mengarah pada pemahaman yang lebih mendalam tentang efektivitas, manfaat, dan tantangan dalam penerapan QRIS sebagai alat pembayaran digital terintegrasi yang terhubung dengan sistem keuangan bisnis. QRIS telah memberikan kemudahan signifikan dalam proses transaksi antara pelaku usaha dan konsumen. Di Mikha Shop, penggunaan QRIS mulai diadopsi secara aktif sejak tahun 2023, dan hingga saat ini telah menjadi metode pembayaran yang umum digunakan oleh pelanggan. Hal ini selaras dengan pernyataan Ferry Rian Maulana & Isra Hayati (2024) yang menegaskan bahwa teknologi QRIS mampu menyederhanakan proses pembayaran dan menekan risiko kesalahan transaksi tunai. Wawancara dengan pemilik usaha menunjukkan bahwa sebagian besar pelanggan merasa lebih nyaman dengan sistem pembayaran digital karena cepat, praktis, dan tidak membutuhkan uang tunai secara fisik. Pemilik usaha mengungkapkan, *“Kalau pakai QRIS itu tinggal scan, tidak usah repot ambil uang atau hitung kembalian. Pelanggan jadi lebih senang, apalagi yang sudah terbiasa belanja pakai HP.”* Implementasi QRIS di Mikha shop juga tercatat telah kompatibel dengan berbagai platform dompet digital seperti Brimo, Shopeepay, Dana, dan Gopay. Observasi lapangan menunjukkan bahwa pelanggan Mikha cenderung menggunakan aplikasi Brimo dan DANA karena akses cepat dan kemudahan penggunaannya. Temuan ini konsisten dengan penelitian terdahulu Indriyani Dwi Putri *et al.* (2024) yang menyebutkan bahwa e-wallet yang terintegrasi QRIS merupakan metode yang paling banyak digunakan oleh masyarakat dalam transaksi sehari-hari.

Perbandingan Metode Pembayaran dan Dampaknya terhadap Omzet

Penerapan QRIS di Mikha *shop* memberikan perubahan signifikan pada pola transaksi dan omzet penjualan. Data perbandingan metode pembayaran antara periode pra-QRIS dan pasca-QRIS disajikan pada Tabel 1.

Tabel 1. Rekonsiliasi Transaksi QRIS vs Tunai

Periode	Jumlah Transaksi QRIS	Jumlah Transaksi Tunai	Proporsi QRIS (%)
Pra-QRIS	0	200	0%
Pasca-QRIS	150	150	50%

Berdasarkan Tabel 1, pada periode pra-QRIS seluruh transaksi di Mikha *Shop* dilakukan secara tunai. Setelah penerapan QRIS, transaksi tunai menurun menjadi 150 transaksi, sementara transaksi digital melalui QRIS mulai tercatat sebanyak 150 transaksi. Hal ini menunjukkan proporsi pembayaran yang seimbang, yaitu 50% tunai dan 50% QRIS. Temuan kuantitatif ini diperkuat oleh pernyataan pemilik usaha yang mengatakan, *“Sekarang hampir 50:50. Tapi makin ke sini, QRIS mulai lebih sering dipakai, terutama oleh pelanggan tetap yang sudah tahu cara pakainya.”* Pernyataan ini menggambarkan adanya tren peningkatan penggunaan pembayaran digital, meskipun metode tunai masih memiliki peran penting, khususnya bagi konsumen yang belum terbiasa dengan dompet digital. Studi Putri *et al.* (2024) yang menegaskan bahwa meskipun QRIS dinilai efisien dan modern, banyak pelaku usaha tetap mempertahankan opsi pembayaran tunai untuk menyesuaikan preferensi pelanggan. Dengan demikian, transformasi menuju sistem pembayaran digital penuh memerlukan strategi bertahap yang mempertimbangkan kesiapan konsumen, literasi digital, serta infrastruktur pendukung. Selain memengaruhi proporsi metode pembayaran, penerapan QRIS juga berdampak pada omzet penjualan, sebagaimana ditunjukkan pada Tabel 2.

Tabel 2. Perbandingan Omzet Penjualan Pra dan Pasca QRIS

Periode	Omzet (Rp)	Perubahan (%)
Pra-QRIS	15.000.000	-

Periode	Omzet (Rp)	Perubahan (%)
Pasca-QRIS	18.000.000	+20%

Dari Tabel 2 terlihat bahwa omzet bulanan Mikha *shop* meningkat sebesar 20% setelah penerapan QRIS, dari Rp15.000.000 menjadi Rp18.000.000. Peningkatan ini terkait erat dengan kenyamanan dan kemudahan pembayaran yang ditawarkan QRIS. Pemilik usaha menuturkan, *“Sejak ada QRIS, pelanggan jadi lebih sering belanja karena mereka tidak perlu repot cari uang tunai. Kadang yang awalnya mau beli sedikit, malah jadi beli lebih banyak.”* Temuan ini sejalan dengan penelitian Alifia et al. (2024) yang menyebutkan bahwa adopsi QRIS berdampak langsung pada peningkatan frekuensi pembelian dan nilai transaksi. Hal ini terjadi karena konsumen merasa lebih fleksibel dan cenderung melakukan pembelian impulsif ketika proses pembayaran tidak lagi menjadi kendala. Selain itu, studi Putrevu & Mertzanis (2024) menyatakan bahwa sistem pembayaran digital dapat memperluas pasar dan menarik konsumen dari segmen digital, khususnya generasi muda yang terbiasa dengan teknologi. Dalam konteks Mikha *shop*, QRIS bukan hanya mempermudah proses transaksi, tetapi juga meningkatkan loyalitas pelanggan dan menarik konsumen baru, sehingga berkontribusi langsung pada pertumbuhan omzet. Secara keseluruhan, penerapan QRIS di Mikha *shop* berdampak positif baik pada proporsi metode pembayaran maupun omzet penjualan. Namun, untuk mencapai transformasi digital yang lebih optimal, diperlukan strategi edukasi dan pendampingan agar konsumen dan pelaku usaha semakin siap beralih dari pembayaran konvensional ke digital.

Manfaat QRIS bagi Efisiensi Operasional dan SIA

Penggunaan QRIS memberikan dampak positif terhadap efisiensi operasional UMKM. Sistem satu kode QR nasional ini menghilangkan kebutuhan perangkat tambahan seperti EDC, sehingga menghemat biaya operasional. QRIS juga mempermudah pelacakan transaksi karena data pembayaran terekam secara otomatis dan sistematis. Menurut Saputra & Bahari (2024), pencatatan otomatis ini mempercepat proses pelaporan keuangan dan mempermudah pengelolaan arus kas.

Pemilik Mikha shop menyampaikan, *“Kalau lewat QRIS, setiap transaksi langsung ada catatannya di aplikasi. Jadi kalau mau hitung penjualan harian, tinggal lihat saja, tidak perlu bongkar-bongkar nota lagi.”* Dengan data transaksi yang terdigitalisasi, pelaku UMKM seperti Mikha shop memiliki peluang untuk membangun sistem pelaporan keuangan yang lebih transparan dan mendukung pengambilan keputusan berbasis data.

Hambatan dan Kendala dalam Adopsi QRIS

Meskipun membawa manfaat, implementasi QRIS masih menghadapi beberapa kendala signifikan. Biaya administrasi sebesar 0,7% per transaksi dianggap memberatkan bagi pelaku UMKM dengan margin keuntungan rendah. Pemilik usaha mengungkapkan, *“Kalau ada potongan itu lumayan terasa, apalagi kalau pembeli bayar pakai QRIS semua. Pendapatan bersihnya jadi berkurang.”* Kualitas jaringan internet yang tidak stabil juga sering menimbulkan masalah. Gangguan koneksi menyebabkan transaksi gagal atau tertunda, sehingga mengganggu kelancaran pelayanan. *“Kalau sinyal jelek, ya susah, kadang transaksi sampai gagal. Pelanggan jadi harus tunggu atau bayar tunai,”* ujar pemilik usaha. Temuan Sriyono *et al.* (2024) yang menjelaskan bahwa keberhasilan adopsi teknologi seperti QRIS tidak hanya dipengaruhi oleh manfaat teknis, tetapi juga oleh kepercayaan pengguna dan faktor eksternal seperti kualitas jaringan dan dukungan pemerintah.

SIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian di Mikha Shop, Kota Palu, dapat disimpulkan bahwa penerapan *Quick Response Code Indonesian Standard* (QRIS) memberikan kontribusi signifikan dalam mendorong transformasi digital pada sektor UMKM. QRIS berperan tidak hanya sebagai alat pembayaran digital yang praktis, tetapi juga sebagai sarana strategis untuk meningkatkan efisiensi operasional, mempercepat proses transaksi, dan mempermudah pencatatan keuangan secara digital. Data transaksi yang tercatat melalui QRIS bersifat lebih akurat dan terdokumentasi secara sistematis, sehingga memperkuat akuntabilitas usaha dan mendukung pengambilan keputusan berbasis data. Respon positif dari pelanggan terhadap kemudahan dan kecepatan pembayaran menjadi indikator bahwa QRIS

diterima dengan baik sebagai metode pembayaran modern di lingkungan UMKM. Namun, penerapannya masih menghadapi tantangan, seperti biaya administrasi per transaksi yang dianggap membebani pelaku usaha kecil, keterlambatan pencairan dana, dan gangguan jaringan internet yang dapat menghambat kelancaran operasional. Secara umum, QRIS telah membuktikan potensinya sebagai penghubung antara sistem pembayaran digital dan pencatatan keuangan modern di UMKM. Untuk memaksimalkan manfaatnya secara berkelanjutan, diperlukan dukungan kolaboratif dari berbagai pihak, termasuk peningkatan literasi digital bagi pelaku usaha, perbaikan infrastruktur teknologi, kebijakan yang kondusif, serta penguatan sistem pencatatan keuangan yang terintegrasi. Langkah-langkah strategis ini akan membantu menciptakan ekosistem pembayaran digital yang inklusif, efisien, dan mampu meningkatkan daya saing UMKM di era transformasi digital.

DAFTAR PUSTAKA

- Alifia, N., Permana, E., & Harnovinsah, H. (2024). Analisis penggunaan QRIS terhadap peningkatan pendapatan UMKM. *Jurnal Riset Pendidikan Ekonomi*, Vol 9 No.1, 102–115. <https://doi.org/10.21067/jrpe.v9i1.9940>
- Bachmann, N., & Jodlbauer, H. (2023). Interactive business model innovation: A conceptual process model and tools for incumbents. *Journal of Business Research*, Vol 16 No.8. <https://doi.org/10.1016/j.jbusres.2023.114177>
- Ferry Rian Maulana, & Isra Hayati. (2024). Analisis Efektivitas Penggunaan E-Wallet dalam Pembayaran Digital Bagi Mahasiswa Program Studi Manajemen Bisnis Syariah UMSU. *Al-Kharaj: Jurnal Ekonomi, Keuangan & Bisnis Syariah*, 6(9), 7086–7093. <https://doi.org/10.47467/alkharaj.v6i9.4425>
- Indriyani Dwi Putri, Keisha Azahra Fauzita, Agnevia Nursianda, Firda Aulianti, Elva Hanov Rais, Nelly Kristin Sibarani, & Rama Wijaya Abdul Rozak. (2024). Dampak Alat Pembayaran QRIS terhadap Omzet Penjualan Pedagang Kuliner. *Trending: Jurnal Manajemen Dan Ekonomi*, 2(3), 01–16. <https://doi.org/10.30640/trending.v2i3.2453>
- Pemerintah Dorong UMKM Naik Kelas, Tingkatkan Kontribusi Terhadap Ekspor Indonesia, Pub. L. No. 3/1 (2023). [https://www.ekon.go.id/publikasi/detail/6152/pemerintah-dorong-umkm-naik-kelas-tingkatkan-kontribusi-terhadap-ekspor-indonesia#:~:text=Peran](https://www.ekon.go.id/publikasi/detail/6152/pemerintah-dorong-umkm-naik-kelas-tingkatkan-kontribusi-terhadap-ekspor-indonesia#:~:text=Peran%20UMKM%20sebagai%20tulang%20punggung,dari%2064%20juta%20unit%20usaha.)
- Peraturan Anggota Dewan Gubernur Nomor 21/18/PADG/2019 Tahun 2019, Pub. L. No. 21/18 (2019). <https://www.hukumonline.com/pusatdata/detail/lt5d5e198c129c2/peraturan-anggota-dewan-gubernur-nomor-21-18-padg-2019-tahun-2019/analysis/>
- Putrevu, J., & Mertzanis, C. (2024). The adoption of digital payments in emerging

- economies: challenges and policy responses. *Digital Policy, Regulation and Governance*, 26(5), 476–500. <https://doi.org/10.1108/DPRG-06-2023-0077>
- Romney, M. B., & Steinbart, P. J. (2020). *Accounting Information Systems, Global Edition*. Pearson Education.
- Sangadji, R. (2025). Penting Mendorong Transformasi Digital UMKM Kaidah Independen Dan Berani. <https://kaidah.id/headline/read/14536/wawali-palu-penting-mendorong-transformasi-digital-umkm/>
- Saputra, Y. F. E., & Bahari, A. (2024). Analisis Determinan Dan Antecedent Penggunaan Quick Response Indonesian Standard (QRIS) Pada Pembayaran Digital. *Management Studies and Entrepreneurship Journal (MSEJ)*, 5(1), 3026–3037.
- Sriyono, S., Adam, J., Dwi Kinasih, R., Agustina, D., Maulidah, U., & Al Adawiyah, E. R. (2024). Faktor - Faktor Yang Mendorong Adopsi Qris sebagai Solusi Pembayaran Digital untuk Mempermudah Transaksi UMKM. *Expensive: Jurnal Akuntansi Dan Keuangan*, 3(3), 383–394. <https://doi.org/10.24127/exclusive.v3i3.7373>
- Sutrisno, E. (2024). Transaksi QRIS Melonjak 226,54%, Revolusi Pembayaran Digital di Indonesia. *Portal Informasi Indonesia*. <https://indonesia.go.id/kategori/editorial/8434/transaksi-qris-melonjak-226-54-revolusi-pembayaran-digital-di-indonesia>